

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD TARSISIUS VIRETA

Almanisa Nur Fadilla¹, Denisa Ramadhani², Regina Permata Dewi³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 2288190001@untirta.ac.id

Abstrak

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk membakukan berbagai kegiatan di bidang kemahasiswaan, agar kegiatan belajar di sekolah dapat terselenggara dengan lancar, dan tertib. Untuk mencapai tujuan tersebut, tiga tugas utama dalam bidang manajemen kemahasiswaan adalah penerimaan siswa, kegiatan kemajuan belajar, dan bimbingan dan pengembangan mata pelajaran. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada kajian-kajian literatur yang menyangkut atas buku, jurnal, artikel ilmiah. Penelitian ini dilengkapi pula dengan adanya metode wawancara dalam memperdalam isi pembahasan dan sebagai pelengkap dari isi pembahasan tersebut. Manajemen Peserta Didik sebagai manajemen yang paling berperan penting di dalam segala sesuatu hal yang berurusan dengan kaitannya terhadap peserta didik yang dimulai dari adanya suatu *planning*, penerimaan peserta didik baru, pembinaan – pembinaan dalam bentuk kegiatan – kegiatan yang ada pada peserta didik selama di sekolah hingga sampailah pada peserta didik yang menyelesaikan studi pendidikannya di sekolah. Penentuan jumlah peserta didik yang diteenerima oleh pihak SD Tarsisius Vireta di dalam satu kelas berisi 28 peserta didik tiap kelasnya. Setiap kelas di SD Tarsisius Vireta terdapat 5 kelas yaitu dari A – E. Namun, misalkan, apabila terdapat 28 peserta didik setiap kelas dan sudah terisi A – E namun masih terdapat 2 peserta didik yang lebih maka 2 peserta didik tersebut tidak akan diterima ke pihak sekolah. Dapat kita simpulkan bahwa manajemen di SD Tarsisius Vireta ini sudah sangat baik dan tertata dengan sangat rapih.

Kata kunci : *Manajemen, Peserta Didik dan SD Tarsisius Vireta*

Abstract

Student management aims to standardize various activities in the field of student affairs, so that learning activities in schools can be carried out smoothly, and in an orderly manner. To achieve this goal, the three main tasks in the field of student management are student admissions, learning progress activities, and subject guidance and development. The author uses qualitative research methods based on literature studies concerning books, journals, scientific articles, etc. This research is also equipped with an interview method in deepening the content of the discussion and as a complement to the content of the discussion. Student Management as management has the most important role in all matters relating to its relation to students starting from the existence of a plan, acceptance of new students, coaching in the form of activities that exist for students while in school until come to students who have completed their educational studies at school. Determination of the number of students accepted by SD Tarsisius Vireta in one class containing 28 students per class. Each class at SD Tarsisius Vireta has 5 classes, namely from A - E. However, for example, if there are 28 students in each class and A - E has been filled but there are still 2 more students then the 2 students will not be accepted by the party. school. We can conclude that the management at SD Tarsisius Vireta is very good and very well organized.

Keywords: *Management, Students and SD Tarsisius Vireta*

Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan tempat lembaga untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik melalui bimbingan dan pengawasan guru hal ini bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Jika kita perhatikan konsep dari sekolah itu sendiri sulit dipahami apabila hanya berdasarkan sudut pandang satu sisi. Hal ini dikarenakan banyaknya perbedaan mengenai sumber daya manusia yang berkaitan tentang guru dan peserta didik. Oleh karena itu sekolah sulit untuk dikelola secara tepat. Berdasarkan uraian diatas tentu saja diperlukannya manajemen sekolah yang merupakan tatacara untuk mengatur tindakan sekolah yang bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kurang lebih terdapat tujuh komponen sekolah yang perlu dikelola secara efektif dan efisien.

Menurut Suharsimi Arikunto (1986), siswa adalah setiap orang yang terdaftar sebagai objek siswa dalam suatu lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk membakukan berbagai kegiatan di bidang kemahasiswaan, agar kegiatan belajar di sekolah dapat terselenggara dengan lancar, dan tertib. Untuk mencapai tujuan tersebut, tiga tugas utama dalam bidang manajemen kemahasiswaan adalah penerimaan siswa, kegiatan kemajuan belajar, dan bimbingan dan pengembangan mata pelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan tergantung pada perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis siswa. Manajemen siswa adalah pengaturan dan pengaturan kegiatan yang berhubungan dengan siswa, mulai dari mendaftar hingga meninggalkan sekolah. Karena pentingnya manajemen siswa untuk menunjang pendidikan, maka diperlukan pengaturan atau pengelolaan siswa tersebut.

Pada Intinya pendidikan memegang peranan yang sangat penting terutama berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia. Peningkatan SDM ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut melalui pendidikan. Melalui pendidikan peserta didik mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga menjadikan potensi tersebut berguna dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan penyumbang terbesar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kemajuan suatu negara hanya dapat dicapai dengan SDM yang berkualitas. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan suatu negara, yang merupakan salah satu tujuan pendidikan.

Manajemen peserta didik tentu sangat dibutuhkan eksistensinya di sekolah karena siswa adalah subjek dan objek dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan akan tergantung pada perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional dan psikologis siswa. Manajemen siswa adalah pengaturan dan pengaturan kegiatan yang berhubungan dengan siswa, mulai dari mendaftar hingga meninggalkan sekolah. Manajemen siswa lebih dari sekadar merekam data siswa dan mencakup aspek yang lebih luas yang dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada kajian-kajian literatur yang menyangkut atas buku, jurnal, artikel ilmiah, dsb. Penelitian kualitatif ini adalah sebuah penelitian yang mempunyai sifat alamiah dan data yang diperoleh berupa deskriptif (Syifaул Adhimah, 2020). Selain itu pula penelitian jenis ini merupakan sebuah cara dalam penelitian serta pemahaman yang didasarkan pada pedoman metedologi yang menelaah suatu fenomena sosial dan problem manusia (Gregorius Fendi Arkandito, Eni Maryani, Deta Rahmawan & Wirakusumah, 2016). Metode kualitatif deskriptif ini dalam penelitiannya dapat dilakukan berbagai teknik (Ditha Prasanti, 2018). Penelitian ini dilengkapi dengan metode wawancara dalam memperdalam isi pembahasan dan sebagai pelengkap dari isi pembahasan tersebut. Dalam penyusunan tulisan kali ini, penulis menggunakan mengumpulkan data dengan teknik wawancara serta observasi ke lapangan. Dengan mewawancarai seorang narasumber yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas oleh penulis. Diantaranya dengan mewawancarai narasumber yang berprofesi sebagai Wakasek sekaligus wali kelas dalam sekolah dan juga pengamatan peneliti berupa observasi dalam melihat sarana prasarana yang menunjang dalam menjemben peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Peserta Didik sebagai manajemen yang paling berperan penting di dalam segala sesuatu hal yang berurusan dengan kaitannya terhadap peserta didik yang dimulai dari adanya suatu *planning*, penerimaan peserta didik baru, pembinaan – pembinaan dalam bentuk kegiatan – kegiatan yang ada pada peserta didik selama di sekolah hingga sampailah pada peserta didik yang menyelesaikan studi pendidikannya di sekolah. Keberadaan dari manajemen peserta didik ini tidaklah serta merta tumbuh dan berdarah daging secara langsung namun memiliki tujuan – tujuan di dalamnya. Tujuannya ialah sebagai bentuk kepengaturan aktivitas – aktivitas yang ada di dalam diri peserta didik yang mana aktivitas – aktivitas tersebut berdiri untuk mengembangkan suatu penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar itu berlangsung di dalam lembaga pendidikan. Selain dari adanya kelekatan yang ada di dalam tujuan, terdapat pula kelekatan fungsi manajemen peserta didik yang sebagaimana menjadi wadah peserta didik dalam proses pengembangan diri yang seoptimal mungkin, yang ditunjang dari adanya sisi kepribadiannya, sosial, aspirasinya, kebutuhannya, serta adanya aspek – aspek penunjang dari kepotensianal yang dimiliki dalam diri peserta didik lainnya.

Di dalam suatu manajemen peserta didik mengenal dengan program –program pendidikan sebagai tiang penonggak keberdirian manajemen tersebut. Adapula program – program aktivitas dalam manajemen peserta didik di SD Tarsisius Vireta yang meliputi :

Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik yang baru di SD Tarsisius Vireta

Di dalam pelaksanaan pendaftarannya sendiri untuk tahun ajaran 2022 ini telah dibuka yang dimulai pada bulan Agustus 2021 hingga mengalami penutupan pada bulan Juni 2022. Di dalam penentuan dan prosedural dalam penerimaan peserta didik yang baru dengan mengikuti prosedural yaitu; (a) mengisi form disini, para orang tua peserta didik yang akan mengisi form akan melalui online dengan menggunakan *g-form* yang diberikan linknya oleh pihak sekolah ataupun offline dengan mengisi sendiri form yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan cara mendatangi ke pihak registrasi yang ada di sekolah. (b) wawancara; pasca menyelesaikan pengisian form, maka para orang tua peserta didik akan diberikan jadwal dalam

memberlangsungkan wawancara dengan pihak sekolah. Wawancara ini memiliki 2 sistem dan sistem tersebut bisa online dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* ataupun *Google Meet* ataupun dengan offline yaitu berkunjung langsung ke sekolah untuk menemui pihak yang akan mewawancarai para orang tua murid tersebut, (c) kelengkapan berkas; Pasca keberlangsungan wawancara dengan pihak sekolah maka para orang tua peserta didik akan melengkapi berkas – berkas yang akan diminta dan diserahkan kepada pihak sekolah. Berkas – berkas tersebut termasuk Akte Kelahiran, Surat Baptis (apabila beragama katolik apabila non katolik maka akan diberikan Surat Keterangan Pemberlakuan Pembelajaran Agama Katolik, dsb. Pasca melengkapi berkas – berkas tersebut maka para orang tua peserta didik akan diminta untuk membayar uang pangkal sekolah peserta didiknya yang telah disepakati di dalam brosur penerimaan peserta didik baru yang ada.

Penentuan Jumlah Peserta Didik yang Diterima dan Penentuan Kelas

Penentuan jumlah peserta didik yang diterima oleh pihak SD Tarsisius Vireta di dalam satu kelas berisi 28 peserta didik tiap kelasnya. Setiap kelas di SD Tarsisius Vireta terdapat 5 kelas yaitu dari A-E. Namun, misalkan, apabila terdapat 28 peserta didik setiap kelas dan sudah terisi A – E namun masih terdapat 2 peserta didik yang lebih maka 2 peserta didik tersebut tidak akan diterima ke pihak sekolah. Di dalam penentuan penerimaan peserta didik tidak memiliki tes khusus. Hanya saja umur yang mencukupi untuk bisa duduk di kelas 1 pada saat pas di bulan juli sudah resmi mencapai umur 6 tahun (jikalau kurang maka tidak diperbolehkannya untuk duduk di kelas 1) kemudian sehat secara rohani dan jasmani dari sang peserta didik. Setelah itu, adanya perizinan dari orang tua peserta didik untuk mempelajari pembelajaran agama katolik sebagai pembelajaran agama yang ada di dalam SD Tarsisius Vireta dan juga adanya peraturan – peraturan yang dinaungi oleh pihak – pihak sekolah.

Untuk memperjelas mengenai penentuan kelas dalam peserta didik maka akan digambarkan tabel dibawah ini :

Tabel 1 Jumlah Siswa SD Tarsisius Vireta

No	Kelas	Jumlah Siswa Tiap Ruangan
1.	IA	28 peserta didik
2.	IB	28 peserta didik
3.	IC	28 peserta didik
4.	ID	28 peserta didik
5.	IE	28 peserta didik

Penentuan Pemakaian Seragam

Para peserta didik yang bersekolah di SD Tarsisius Vireta telah diberikan jadwal dalam pemakaian seragam di tiap harinya. Pemakaian seragam tersebut termasuk wajib dan menjadi peraturan tertulis di dalam sekolahnya. Pengenaan wajib seragam tersebut terdiri atas; Hari Senin & Rabu, peserta didik diwajibkan mengenakan seragam atasan kemeja putih yang di sakunya terukir tulisan "YBHK" dengan bawahannya berwarna merah yang melambangkan jenjang Sekolah Dasar (SD). Untuk bawahan yang perempuan mengenakan rok pendek sedangkan sang pria mengenakan celana pendek. Ukuran rok ataupun celana pendeknya harus dibawah dari lutut kaki dari sang peserta didik dan Hari Selasa peserta didik diwajibkan mengenakan seragam kotak – kotak. Seragam kotak – kotak tersebut merupakan ciri khas

seragam dibawah YBHK. Seragam kotak-kotak tersebut terdiri dari atasan dengan bawahan yang memiliki motif kotak-kotak baik perempuan namun bagi sang pria bawahannya akan mengenakan celana pendek yang berwarna putih yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk modelnya serta panjangnya dibawah lutut. Hari Kamis; peserta didik diwajibkan mengenakan seragam pramuka. Seragam pramuka tersebut dibeli dari luar sekolah. Seragam pramuka terdiri atas atasan dan bawahan yang sebagaimana untuk bawahan sang perempuan akan mengenakan rok pendek pramuka dibawah lutut dengan sang pria akan menggunakan celana pendek pramuka yang juga dibawah lutut dan Hari Jumat; peserta didik diwajibkan mengenakan seragam batik. Seragam batik ini untuk atasannya menggunakan batik namun untuk bawahannya akan menggunakan bawahan sesuai di hari senin dengan rabu yaitu berwarna merah. Bawahannya pula untuk sang perempuan menggunakan rok pendek berwarna merah dibawah lutut dengan sang pria menggunakan celana pendek berwarna merah dibawah lutut.

Penentuan Tata Tertib Bagi Peserta Didik

Tata Tertib merupakan suatu pedoman yang diwajibkan dipatuhi oleh peserta didik. Pada dasarnya, di dalam diri peserta didik, banyak perilaku – perilaku yang menyimpang dari tata tertib itu sendiri. Tata tertib ini sendiri dianggap sebagai peraturan yang berlaku dan berwenang di dalam pihak sekolah manapun. Salah satunya yang menjadi tempat observasi penulis ini yang berada di SD Tarsisius Vireta. Tata tertib yang digunakan kurang lebih sama dengan peraturan dari sekolah katolik lainnya. Disinilah, penulis akan menerangkan beberapa tata tertib dari SD Tarsisius Vireta : Penetapan Jadwal Masuk dan Pulang Sekolah; sesuai dengan peraturan yang umum bahwa jadwal masuk sekolah di SD Tarsisius Vireta ialah pukul 07.00 WIB. Hanya saja, jadwal pulang sekolahnya yang berbeda dan sesuai dengan tingkatan kelas yang ada apalagi di masa kini yang masih dianggap masa pandemi. Jadwal pulang sekolah sesuai tingkatan kelasnya yaitu :

- a. Kelas 1,3,4 dan 5 akan diberikan jadwal pulang pukul 11.00 WIB
- b. Khusus kelas 6 dikarenakan telah menyelesaikan ujian mereka maka tidak diperlukannya untuk masuk sekolah kembali. Kecuali di masa – masa waktu persekolahan kembali masuk maka akan pulang dengan pukul yang sama seperti kelas 1,3,4 dan 5 yaitu pukul 11.00 WIB
- c. Kelas 2 itu sendiri akan diberikan jadwal pulang pukul 10.00 WIB
- d. Pemakaian seragam sesuai dengan jadwal hari yang telah dituangkan ke dalam peraturan sekolah.
- e. Pemakaian seragam yang rapih dan sopan sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan di dalam sekolah.
- f. Datang sebelum 15 menit bel masuk sekolah dan untuk pulang sekolah pasca dibunyikannya bel pulang sekolah serta istirahat pasca adanya bel istirahat dibunyikan.
- g. Di dalam pembelajaran agama sendiri diwajibkan mempelajari agama katolik (meskipun ada yang bukan non katolik maka akan mendapatkan edaran untuk disetarakan di dalam pembelajaran agama yaitu pembelajaran agama katolik).
- h. Dilarang membawa senjata tajam, benda – benda yang berbau nyengat dan terlarang dan obat – obatan terlarang ke dalam lingkungan sekolah.
- i. Dilarang melakukan tindakan kekerasan, mabuk dan minum alkohol di lingkungan sekolah.
- j. Dilarang membuang sampah sembarangan di dalam lingkungan sekolah.
- k. Terapkan 5S dan 7K ketika berada di lingkungan sekolah.
- l. Berbicara yang sopan dan menjaga tutur kata serta sikap yang santun kepada siapapun yang ada di lingkungan sekolah baik teman sebaya, guru, petugas, orang tua/ wali murid serta pihak – pihak yang terlibat di dalam sekolah.

Setiap tata tertib yang tertulis di dalam pihak sekolah maka wajib dipatuhi dan ditaati oleh peserta didik. Apabila dilanggar maka pihak sekolah berhak atas wewenang untuk memberikan sanksi berupa hukuman kepada peserta didik. Untuk sanksi yang berlaku khususnya di SD Tarsisius Vireta yaitu :

- a. Diberikan konsultasi kepada peserta didik dengan cara memanggilnya untuk datang kepada wali kelas atau dibicarakan di ruang guru ataupun ruang kepala sekolah dengan berbicara empat mata.
- b. Pasca datang ke tempat tersebut maka akan diajak berbincang terlebih dahulu untuk menceritakan kronologis dari hal penyimpangan tersebut.
- c. Setelah itu, dicariakan solusinya di dalam memecahkan kronologisnya tersebut kepada peserta didik
- d. Apabila masih berlanjut maka akan diberikan bimbingan yang tanpa batas.
- e. Apabila penyimpangannya begitu berat maka perlu diliat sisi kronologisnya terlebih dahulu kemudian dipilah (apabila sangatlah berat dan perlu pemanggilan orang tua maka akan dipanggil orangtua untuk datang ke sekolah dalam rangka mencariakan solusinya secara bersama – sama).

Mengapa di dalam sanksi disini hanya mengandalkan konsultasi dan bimbingan dari wali kelas, para guru lainnya serta kepala sekolahnya saja ? Dikarenakan di SD Tarsisius Vireta ini memandang pendidikan moral dan akhlak itu lebih penting dan pendidikan karakter juga harus terbentuk secara empat mata seketika peserta didik duduk di bangku sekolah SD Tarsisius Vireta. Lebih memperbanyak bimbingan dalam bentuk arahan yang pelan – pelan akan mengantarkan mereka untuk menuju jalan yang benar dan baik dibandingkan dengan penggunaan sanksi berupa hukuman yang berat maka tidak akan mendidik anak tersebut untuk mengubah perilakunya dan hanya akan menimbulkan trauma bagi sang peserta didik. Dari sinilah, maka peranan mendidik dari pendidik itu jauh lebih besar peranannya dibandingkan dengan pemanggilan orang tua murid seketika berada di SD Tarsisius Vireta. (Anna Karlina & Sriwidodo Ananto, Wawancara, 13 Mei 2022)

Organisasi dan Kegiatan Ekstrakulikuler

Di dalam sekolah biasanya terdapat 2 macam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. 2 macam pembelajaran tersebut ialah akademik dengan luar akademik dalam bentuk ekstrakulikuler. Namun, seiring dengan masa pandemi ini, SD Tarsisius Vireta hanya mengadakan ekstrakulikuler pramuka saja. Mengapa diadakannya hanya pramukanya saja ? Dikarenakan di dalam ekstrakulikuler pramuka itu telah tercakup semuanya. Baik itu pendidikan karakter, kemandirian peserta didik, keterampilan tangan, dsb. Pula, untuk masa pandemi juga, pramukalah yang dirasa paling cocok dari keseluruhan ekstrakulikuler yang ada di dalam masa pandemi ini untuk dilaksanakan oleh para peserta didik.

Namun, *planning* ketika di masa endemi yang datang maka ekstrakulikulernya akan ditambahkan ke dalam daftar izin pemberlakuan ekstrakulikuler tersebut. Namun dengan catatan bahwa ekstrakulikuler tersebut yang tidak menggunakan fisik berat dalam pelaksanaanya hingga pemerintah itu sendiri mengizinkannya. Seperti halnya, bina iman yang ada di dalam kapel pelaksanaanya dengan ekstrakulikuler dalam kelas pembelajaran tambahan untuk menyambut olimpiade dari OSN itu sendiri. Mengenai organisasi itu sendiri, di dalam SD Tarsisius Vireta tidak ada yang namanya pembentukan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Mengenai OSIS ini sendiri hanya diadakan semasa peserta didik masuk ke jenjang SMP / SMA Tarsisius Vireta. Jadi,

dapat dikatakan bahwa di SD Tarsisius Vireta tidak ada yang namanya organisasi. (Sriwidodo Ananto, Wawancara, 13 Mei 2022)

Aktivitas Peserta Didik Di Luar Kelas Dari Pembelajaran Akademik

Aktivitas yang dilaksanakan oleh Peserta Didik khususnya di dalam luar kelas tidak ada semenjak adanya masa pandemi ini melanda. Mereka secara khusus selalu beraktivitas di dalam kelas. Mulai dari pra dan pasca pembelajaran itu dimulai maka akan diadakannya berdoa bersama, nah untuk berdoa bersama tersebut hanya dilaksanakan di dalam kelas dan bersama dengan wali kelasnya masing – masing. Kemudian, seperti halnya, kompetisi persahabatan itu sebenarnya ada namun di masa pandemi ini hanya terbatas jumlah sekolah yang bisa dihubungi dan diundang dalam rangka kompetisi persahabatan ini. Kompetisi persahabatan ini hanya O2SN dengan Vireta Cup. Untuk *study tour*-nya sendiri masih belum dapat diberlangsungkan dengan adanya masa pandemi ini. Berbicara mengenai *study tour*, sebenarnya ada dan sering memberlangsungkannya di dalam jenjang pendidikan SD ini 1 - 2x biasanya. Untuk tempatnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya. Namun, daftar tempat *study tour* – nya itu baik ke Taman Wisata Ragunan, Taman Wisata Matahari, Taman Wisata Safari, Kids Zania, atau bisa dapat ke museum – museum (Sriwidodo Ananto, Wawancara, 13 Mei 2022)

Kegiatan Jasmani dan Rohani Peserta Didik

Dimulai dari Kegiatan Jasmani disini sebenarnya lebih mengarah kepada konsultasi peserta didik apabila mereka memiliki permasalahan di dalam dirinya. Apabila terdapat peserta didik yang seperti itu maka mereka dapat berkonsultasi kepada wali kelas mereka masing – masing dikarenakan SD Tarsisius Vireta tidak memiliki ruangan khusus Bimbingan Konseling namun lebih jatuh kepada konsultasi langsung kepada wali kelas ataupun pihak dari Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan dengan Kepala Sekolah itu sendiri. Seperti inilah untuk prosedural di dalam berkonsultasi dan bimbingan personal peserta didik. (Anna Karlina & Sriwidodo Ananto, Wawancara, 13 Mei 2022. Kemudian berlanjut kepada Kegiatan Rohani disini sebenarnya lebih mengarah kepada konsultasi peserta didik dalam bimbingan spiritual. Di dalam bimbingan spiritual, kita menyediakan ruangan kapel untuk mereka bisa berkegiatan rohanian bersama dengan guru agama katolik biasanya. Atau bisa juga di dalam masa pembelajaran agama katolik itu berlangsung, mereka tidak belajar di dalam kelas namun langsung pergi ke kapel untuk belajar agama disana.

Kesejahteraan Fisik Lingkungan Sekolah

Berbicara mengenai kesejahteraan fisik yang ada di dalam lingkungan sekolah ssudah cukup terawat dan baik. Dimulai dari adanya taman sekolah untuk tempat berkebun ataukah digunakan di dalam praktik yang mengandalkan lingkungan. Kemudian, permasalahan kenyamanan dan keamanan sudah terjaga dengan baik dikarenakan di depan gerbang sekolah sudah ditemukan terlebih dahulu pos satpam dengan satpam yang berjaga selama 24 jam. Kemudian, terdapat kolam renang dengan air yang rajin terawat kebersihannya seketika peserta didik di dalam pembelajaran PJOK harus menggunakan kolam renang serta di lapangan basket, sepak bola dan voli juga telah dengan suasana yang rindang dan cukup nyaman serta terawat pula untuk lingkungannya yang dilingkari dengan padang rumput yang indah. (Anna Karlina, Wawancara, 13 Mei 2022)

Kesejahteraan Akademik

Di dalam kesejahteraan akademik inilah yang menjadi pendukung peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran mereka. Biasanya kesejahteraan akademik ini dapat diukur dengan adanya terdapat atau tidaknya dari perpustakaan, laboratorium, lapangan untuk pembelajaran PJOK dengan ruang kelas yang memadai. Untuk ini, maka akan dijelaskan satu per satu dibawah ini. Jadi di dalam SD Tarsisius Vireta, berbicara mengenai fasilitas kita tidaklah

main – main. Memang yang tidak ada itu ialah laboratorium. Mengapa ? Karena peserta didik khususnya di SD Tarsisius Vireta seketika terdapat praktik biasanya berada di dalam kelas ataupun apabila di luar kelas hanya mengandalkan lingkungan seperti halaman sekolah dengan taman sekolah biasanya.

Sisanya, mengenai perpustakaan itu ada. Berikutnya lapangan PJOK itu ada 5 yang sebagaimana 2 lapangan basket, 1 lapangan voli dengan 2 lapangan sepak bola. Khusus dari lapangan sepak bola tersebut yang satu lapangan dengan padang rumput yang rindang dan indah sedangkan yang satu sama seperti lapangan pada umumnya. Selanjutnya, untuk ruangan kelas itu sungguh sangatlah memadai dikarenakan di dalam proses pembelajaran telah mengandalkan fasilitas – fasilitas yang memadai didalamnya seperti halnya, penggunaan papan tulis kaca, ruangan ber – AC, ruangan kelas dari A – E, di dalam kelas telah terdapat kursi dengan meja yang memadai serta di dalam kelas dilengkapi pula dengan sumber – sumber rujukan buku yang digunakan oleh pendidik dengan dilengkapi pula dengan almari dari tiap kelasnya serta pula dibelakang dan didepan kelasnya terdapat tembok yang ada papan untuk khusus memajang mading dari tiap peserta didik bagi mereka yang ingin menunjukkan sisi kreativitasnya kepada semua orang.

Selain itu pula, kami juga menyediakan Wi-Fi kepada peserta didik apabila menggunakan *smartphone*. Untuk Wi – Fi sendiri ini hanya dikhkususkan kepada kelas 4 – 6 yang diizinkan memakainya dengan diawasi oleh wali kelas atau pendidik – pendidik yang masuk ke dalam kelas. Seketika istirahat maka Wi-Fi akan dimatikan secara serentak dan dinyalakan kembali secara serentak pasca bel masuk kelas untuk jam berikutnya berbunyi (namun seketika masa pandemi maka Wi – Fi akan terus dinyalakan dikarenakan tidak adanya sesi istirahat di dalam sesi pembelajaran).

Prestasi Akademik Maupun Non Akademik yang Telah Ditorehkan oleh SD Tarsisius Vireta

Di bawah ini akan diuraikannya prestasi – prestasi akademik maupun non akademik yang dibawakan oleh SD Tarsisius Vireta selama kurun waktu 2 – 3 tahun terakhir. Prestasi – prestasi tersebut ialah :

Tabel 2 Prestasi Akademik SD Tarsisius Vireta

No	Nama Prestasi	Tingkat / Lokasi Penyelenggaraan	Juara	Tahun
1.	Storytelling	Sekolah Damai Jakarta	1	2020
2.	Solo Vocal	Sekolah Damai Jakarta	1	2020
3.	Solo Vocal	Sekolah Damai Jakarta	2	2020
4.	Solo Vocal	Vireta Cup	1	2021
5.	Solo Vocal	Vireta Cup	2	2021
6.	Solo Vocal	Vireta Cup	3	2021
7.	Membaca Syair	Vireta Cup	1	2021
8.	Membaca Syair	Vireta Cup	2	2021
9.	Membaca Syair	Vireta Cup	3	2021

Tabel 3 Prestasi Non Akademik

No	Nama Prestasi	Tingkat / Lokasi Penyelenggaraan	Juara	Tahun
1.	Tenis Meja Putra	PGRI Tingkat Ranting 1 Pasar Kemis dalam	3	2021

		rangka HUT PGRI 76 & Hari Guru Nasional			
2.	Catur Putra	PGRI Tingkat Ranting 1 Pasar Kemis dalam rangka HUT PGRI 76 & Hari Guru Nasional	3	2021	
3.	Voli Putra	PGRI Tingkat Ranting 1 Pasar Kemis dalam rangka HUT PGRI 76 & Hari Guru Nasional	3	2021	
4.	Bulu Tangkis Putri	PGRI Tingkat Ranting 1 Pasar Kemis dalam rangka HUT PGRI 76 & Hari Guru Nasional	1	2021	
5.	Voli Putri	PGRI Tingkat Ranting 1 Pasar Kemis dalam rangka HUT PGRI 76 & Hari Guru Nasional	1	2021	
6.	Catur Putri	PGRI Tingkat Ranting 1 Pasar Kemis dalam rangka HUT PGRI 76 & Hari Guru Nasional	1	2021	

SIMPULAN

SD Tarsisius Vireta merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Jalan Danau Singkarak Raya Villa Regensi II Blok AE 8-9, Kuta Jaya, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten. Meskipun sekolahnya swasta akan tetapi sekolah dasar ini sudah mendapat akreditasi A, justru dengan status swastanya tersebut sekolah dasar ini lebih bagus dan lebih baik dalam tatanan manajemen peserta didiknya. Terbukti melalui manajemen peserta didiknya meliputi proses penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan tata tertib yang sangat diawasi, penanganan siswa yang melanggar, hingga terdapat beberapa organisasi dan ekstrakurikuler yang dapat menunjang bakat dan minat siswa dalam bidangnya masing-masing. Selain itu, SD Tarsisius Vireta ini juga memperhatikan kesejahteraan mental, fisik maupun akademik peserta didiknya agar dapat mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berbagai upaya dan strategi yang dilakukan sekolah agar mendapatkan siswa yang berkompeten baik dalam ilmu pengetahuan maupun siswa yang berkarakter

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. 2019. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep Dasar Dan Implementasinya Pada Satuan Pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 4 No. 2
- Cinta, Embun Asyira. 2015. Observasi Manajemen Peserta Didik. Terdapat di Link Berikut ini: <http://aisyahintanramadhani.blogspot.com/2015/06/observasi-manajemen-peserta-didik.html?m=1> Di Akses (Tanggal 9 Mei 2022).
- Ditha Prasanti. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6, 13–21. <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/download/645/634>
- Gregorius Fendi Arkandito, Eni Maryani, Deta Rahmawan, dan T., & Wirakusumah, K. (2016). Komunikasi verbal pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo. *Jurnal manajemen komunikasi*, 01, 42–56. <https://jurnal.unpad.ac.id/manajemen-komunikasi/article/download/9955/4919>

Janan, Muktar. 2019. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Swasta Kota Langsa. Terdapat di Link Berikut ini:
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/1712/2/IMPLEMENTASI%20MANAJEMEN%20BERBASIS%20SEKOLAH.pdf> Di Akses (Tanggal 9 Mei 2022).

Mantoeng, Arfa. 2015. Makalah Manajemen Peserta Didik. Terdapat di Link Berikut ini :
<https://www.slideshare.net/arfamantoeng1/makalah-manajemen-peserta-didik> Di Akses (Tanggal 9 Mei 2022).

Syifaул Adhimah. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9*, 57–62. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>